

## Pemerolehan Bahasa Pada Anak

Oleh:

Ainun Habibi<sup>1</sup>, Nirmawan<sup>2</sup>

[habibiainun@gmail.com](mailto:habibiainun@gmail.com), [irmanirma90@gmail.com](mailto:irmanirma90@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini tentang proses pemerolehan bahasa yang dibatasi pada pemerolehan bahasa pada anak. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis proses pemerolehan bahasa pada anak usia 0-6 tahun. Data diambil menggunakan metode deskriptif dan dengan mengambil data dari wawancara langsung terhadap orang tua anak, dengan tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Hasil yang didapat dari penelitian ini disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak yaitu : pertama lingkungan rumah, kedua lingkungan sekolah dan ketiga lingkungan bermain.

Kata kunci : Pemerolehan bahasa, faktor pemerolehan bahasa pada anak, biologis dan kognitif.

### Abstract

This research is about the process of language acquisition which is limited to language acquisition in children. The purpose of this study is to describe and analyze the process of language acquisition in children aged 0-6 years. Data was taken using descriptive methods and by taking data from direct interviews with parents of children, with stages of data collection, data analysis, and presentation of the results of the analysis. The results obtained from this study concluded that the factors that influence language acquisition in children are: age factor, because when they were children it would be easier to acquire a second language; the first is the home environment, the second is the school environment and the third is the play environment.

Keywords: Language acquisition, language acquisition factors in children, biological and cognitive.

### A. PENDAHULUAN

Menurut Sigel dan Cocking (dalam Rusyini, 2008), pemerolehan bahasa merupakan proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orang tua sampai dapat memilih kaidah tata bahasa yang paling baik dan sederhana dari bahasa yang bersangkutan. Pemerolehan bahasa

umumnya berlangsung di lingkungan masyarakat bahasa target dengan sifat alami dan informal serta lebih merujuk pada tuntutan komunikasi. Pemerolehan bahasa dibedakan menjadi pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa pertama terjadi jika anak belum pernah belajar bahasa apa pun, lalu memperoleh bahasa. Bahasa yang diperoleh bisa satu bahasa atau monolingual FLA

(first language acquisition), dua bahasa secara bersamaan atau berurutan (bilingual FLA), atau lebih dari dua bahasa (multilingual FLA). Pemerolehan bahasa kedua terjadi jika seseorang memperoleh bahasa setelah menguasai bahasa pertama atau merupakan proses seseorang mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing.

Menurut Vygotsky (dalam Rusyini, 2008), pemerolehan bahasa pertama diperoleh dari interaksi anak dengan lingkungannya. Walaupun anak sudah memiliki potensi dasar atau piranti pemerolehan bahasa yang oleh Chomsky disebut language acquisition device (LAD), potensi itu akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungan.

Lebih dalam, Otto (2015) mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia prasekolah ditanamkan dalam lingkungan tempat anak-anak berinteraksi, khususnya lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat bermain. Ketiga lingkungan ini sangat memengaruhi anak dalam pemerolehan bahasa. Otto (2015) menegaskan bahwa pemerolehan bahasa pada anak dapat terjadi karena faktor lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat bermain.

Pertama, lingkungan rumah. Anak dalam kesehariannya menghabiskan setengah harinya untuk melakukan aktivitas di rumah dan setengah harinya lagi melakukan aktivitas di lingkungan, baik itu lingkungan bermain maupun lingkungan sekolahnya. Selama anak beraktivitas di rumah, anak tersebut berada di dalam lingkungan rumah dan menjadi tugas utama orang tua untuk berperan aktif dalam setiap aktivitas yang anak lakukan. Otto (2015) menyebutkan bahwa interaksi orang tua dengan anak-anak dan konteks pembelajaran yang dibuat di rumah dapat meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa pada anak.

Menurut Sigel dan Cocking (dalam Rusyini, 2008), pemerolehan bahasa merupakan proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orang tua sampai dapat memilih kaidah

tata bahasa yang paling baik dan sederhana dari bahasa yang bersangkutan. Pemerolehan bahasa umumnya berlangsung di lingkungan masyarakat bahasa target dengan sifat alami dan informal serta lebih merujuk pada tuntutan komunikasi.

Pemerolehan bahasa dibedakan menjadi pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa pertama terjadi jika anak belum pernah belajar bahasa apa pun, lalu memperoleh bahasa. Bahasa yang diperoleh bisa satu bahasa atau monolingual FLA (first language acquisition), dua bahasa secara bersamaan atau berurutan (bilingual FLA), atau lebih dari dua bahasa (multilingual FLA). Pemerolehan bahasa kedua terjadi jika seseorang memperoleh bahasa setelah menguasai bahasa pertama atau merupakan proses seseorang mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing.

Menurut Vygotsky (dalam Rusyini, 2008), pemerolehan bahasa pertama diperoleh dari interaksi anak dengan lingkungannya. Walaupun anak sudah memiliki potensi dasar atau piranti pemerolehan bahasa yang oleh Chomsky disebut language acquisition device (LAD), potensi itu akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungan.

Lebih dalam, Otto (2015) mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia prasekolah ditanamkan dalam lingkungan tempat anak-anak berinteraksi, khususnya lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat bermain. Ketiga lingkungan ini sangat memengaruhi anak dalam pemerolehan bahasa. Otto (2015) menegaskan bahwa pemerolehan bahasa pada anak dapat terjadi karena faktor lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat bermain.

Pertama, lingkungan rumah. Anak dalam kesehariannya menghabiskan setengah harinya untuk melakukan aktivitas di rumah dan setengah harinya lagi melakukan aktivitas di lingkungan, baik itu lingkungan bermain maupun lingkungan sekolahnya. Selama anak beraktivitas di rumah, anak tersebut berada di dalam lingkungan rumah

dan menjadi tugas utama orang tua untuk berperan aktif dalam setiap aktivitas yang anak lakukan. Otto (2015) menyebutkan bahwa interaksi orang tua dengan anak-anak dan konteks pembelajaran yang dibuat di rumah dapat meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa pada anak.

## B. METODE PENELITIAN

### Rancangan Kegiatan

Data diambil menggunakan metode deskriptif dengan mengambil data dari wawancara langsung terhadap orang tua anak, dengan tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis.

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pemerolehan bahasa pada anak pada usia 0-6 tahun, dikarenakan bahwa anak-anak dengan usis tersebut merupakan usia produktif dalam pemerolehan bahasa dan sering sekali terjadi kesalahan dalam proses berbahasa.

### Teknik Pengumpulan Data

Sampel yang dijadikan data oleh penulis adalah anak-anak usia 0-6 tahun yang merupakan fokus penelitian penulis, data dikumpulkan dengan cara mengobservasi sampel yang akan dijadikan data dengan cara menghubungi orang tua anak tersebut, sebagian data juga merupakan keluarga dari peneliti sendiri dan peneliti juga pernah berhubungan langsung dengan sampel dan mengalami sendiri proses pemerolehan bahasa pada anak. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan orang tua sampel melalui media komunikasi *WhatsApp* dan *Video call*.

### Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian diubah menjadi tulisan. Dari tulisan hasil wawancara tersebut peneliti menganalisis data yang ada dan disajikan kedalam sebuah laporan.

## C. HASIL PENELITIAN

Dari data hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2023. dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam mengenai pemerolehan bahasa pada usia 6 tahun masyarakat tanjung balai.

## D. PEMBAHASAN

Penulis melakukan penelitian pemerolehan bahasa pada anak usia 0-6 tahun dan mendapatkan satu orang untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, dari sampel terdapat satu kasus. Di bawah ini akan dijabarkan mengenai satu orang sampel untuk penelitian bahasa kedua yaitu sebagai berikut:

- **Sampel Pertama**
- Nama : nina
- Jenis kelamin : wanita
- Usia : 6 tahun
- Bahasa ibu: bahasa Indonesia
- Bahasa kedua : bahasa Indonesia
- Suku ibu : jawa ( Tanjung Balai)
- Suku ayah : Batak ( Tanjung Balai)
- Tempat Tinggal : Tanjung Balai

Sampel pertama adalah keponakan kandung dari penulis, penulis melakukan wawancara melalui *video call*. Bahasa pertama atau bahasa ibu dari sampel ini adalah bahasa Indonesia, sampel memiliki ibu dari suku jawa dan ayah dari suku batak. Karena orang tua sampel memiliki bahasa ibu yang berbeda, mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam keluarga. Bahasa kedua yang sampel gunakan yaitu bahasa Indonesia. Selain bahasa Indonesia, sampel dapat berkomunikasi

menggunakan bahasa jawa. Dalam kehidupan sehari-hari sampel menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan orang tua dan lingkungannya, tetapi terkadang sampel sering menggunakan kosakata yang berasal dari bahasa dari suku orang tuanya, seperti percakapan berikut:

### **Kasus 1** *(Wes mangan belum)*

Kata *wes mangan* yang berarti udah makan merupakan bahasa jawa, karena kata *wes mangan* sering diucapkan oleh ibunya yang merupakan suku jawa. Sampel selalu mencampurkan penggunaan kosakata tertentu yang diakuisisi dari bahasa asli dari kedua orang tuanya, sebagai keluarga, penulis memahami hal ini, karena kendatinya anak-anak yang masih dalam proses pemerolehan bahasa akan selalu mengadopsi bahasa atau kosakata yang selalu dia dengar dilingkungan keluarganya.

Tipe pemerolehan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia tergolong dalam tipe naturalistik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua yaitu faktor bahasa ibu dari ibunya yang merupakan suku jawa, Hal ini disebabkan karena sampel sering mendengar ibunya menggunakan bahasa jawa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darjowidjojo, Soejono. 2008. *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ellis, Rod. 1990. *Instructed Second Language Acquisition*. Cambridge: Basil Blackwell, Inc
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik. *Lentera*, 17(1).
- Kapoh, R. J. (2010). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Dalam Perolehan Bahasa. *Jurnal Interlingua*, 4, 87-95.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

#### **PENUTUP**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan secara tertulis maupun secara lisan. Dalam penguasaan bahasa anak dimulai dengan pemerolehan bahasa pertama atau biasa disebut dengan bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang dialami seseorang dengan cara tidak sadar dalam hal yang berkaitan dengan penguasaan bahasa. Pemerolehan bahasa ini dapat dikatakan sebagai proses yang panjang saat anak belum mengenal bahasa hingga dapat berbahasa dengan baik.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memecahkan masalah tentang pemerolehan bahasa pada anak dan bagaimana seharusnya orang tua dalam menerapkan bahasa yang baik pada anak.